

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM SILVERA BY RHIANA PUTRI

Yuwanesti Ari Dewanti, Gracea Hayu Pradivta,
Yosiko David Anggana, Halleina Rejeki Putri Hartono

Politeknik Negeri Madiun

Email: yuwanestiad@gmail.com, grca.06@gmail.com, yosikodavid120@gmail.com,
halleina@pnm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead berdasarkan metode harga pokok pesanan dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM Silvera by Rhiana Putri. Banyak UMKM yang sering mengabaikan pencatatan sesuai konsep akuntansi yang berlaku, khususnya dalam pengelompokan dan pencatatan biaya produksi serta biaya non-produksi lainnya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, pada data yang berkaitan tentang penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Silvera by Rhiana Putri, dengan subjek penelitian berupa laporan harga pokok produk, dengan sampel produk *Ball Gown Blue*, Kebaya Kutu Baru, Kebaya Panjang *Ice Blue* untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*. Sumber data yang digunakan adalah data primer, dan jenis data berupa data kuantitas. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan harga pokok produksi UMKM Silvera by Rhiana Putri berbeda dengan perhitungan *job order costing*. Selisih yang pada pesanan *ball gown blue* sebesar Rp34.726, untuk kebaya kutu baru sebesar Rp158.904, dan untuk kebaya panjang *ice blue* sebesar Rp158.904. Perbedaan tersebut disebabkan karena UMKM tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik, sehingga harga pokok produksi yang dihitung oleh UMKM Silvera by Rhiana Putri lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *job order costing*. Perbedaan harga pokok produksi ini berpengaruh pada harga jual dan laba rugi perusahaan, di mana harga jual yang ditetapkan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu tinggi.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Biaya *Overhead* Pabrik

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 2279

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga turut mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Saat ini, banyak usaha baru yang bermunculan dengan berbagai jenis produk dan jasa, dari skala kecil hingga besar. Namun, tak sedikit pula yang gagal dan gulung tikar dalam waktu singkat. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi data yang akurat dan tepat. Data yang akurat sangat penting bagi kelancaran operasional perusahaan, baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal yang terkait. Salah satu jenis informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur adalah informasi mengenai pembiayaan. Informasi pembiayaan yang tepat dapat membantu perusahaan dalam pengendalian dan analisis biaya yang dikeluarkan.

Biaya produksi menjadi salah satu komponen utama dalam perusahaan manufaktur. Menurut Kinney dan Raiborn (2011:56), harga pokok produksi adalah total biaya produksi barang yang telah selesai dan dipindahkan ke persediaan barang jadi dalam periode tertentu. Sementara itu, Bastian Bustami dan Nurlela (2013:49) dalam buku Akuntansi Biaya mendefinisikan harga pokok produksi sebagai total biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang kemudian dikurangi dengan persediaan produk dalam proses. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah gabungan dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi. Perusahaan perlu menghitung harga pokok produksi dengan tepat, karena informasi yang akurat mengenai harga pokok produksi dapat membantu perusahaan mengetahui biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan selama proses produksi.

Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua metode pengumpulan biaya, yaitu *process costing* dan *job order costing*. Menurut Purwaji (2016:58), *job order costing* digunakan ketika produksi dilakukan berdasarkan pesanan, di mana produk yang dihasilkan berbeda satu sama lain sesuai dengan spesifikasi yang diminta oleh pelanggan. Pemilihan metode ini sangat penting untuk pengambilan keputusan manajerial. Setelah menerima permintaan dari pelanggan, perusahaan perlu menghitung harga pokok produksi dengan cermat agar dapat menentukan harga jual produk. Setelah harga jual ditetapkan, perusahaan dapat melanjutkan dengan negosiasi untuk mencapai kesepakatan dengan pelanggan. Begitu harga jual disetujui, produksi dapat dimulai. Dengan menggunakan metode *job order costing*, perusahaan dapat menghitung biaya yang dikeluarkan untuk setiap pesanan, karena dalam metode ini, biaya untuk setiap produk dipisahkan secara jelas. Dengan demikian, harga pokok produksi per pesanan dapat dihitung dengan mudah. Agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat dilakukan dengan efektif, setiap pesanan harus diidentifikasi secara terpisah. Oleh karena itu, akurasi dan ketelitian dalam perhitungan harga pokok produksi sangat penting untuk menghindari kerugian dan memastikan pengelolaan yang efisien. Meningkatkan akurasi dalam pembebanan biaya akan menghasilkan informasi biaya yang lebih berkualitas, yang sangat berguna bagi manajemen perusahaan.

Silvera by Rhiana Putri adalah sebuah UMKM yang bergerak di bidang jasa dan manufaktur, yang menyediakan layanan sewa busana pengantin dan penjualan busana pengantin. UMKM ini juga memproduksi busana pengantin sesuai dengan pesanan klien serta memproduksi dua unit busana pengantin setiap hari. Dalam menjalankan operasionalnya, Silvera by Rhiana Putri menggunakan pencatatan pembukuan yang sederhana, dengan mengestimasi biaya produksi secara kasar, tanpa membebankan biaya overhead pabrik secara

rinci, baik biaya tetap maupun variabel, dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini memungkinkan perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak efektif dan kemungkinan besar tidak mencerminkan biaya yang sesungguhnya. Akibatnya, harga pokok penjualan dan laba yang diperoleh dapat terpengaruh.

Silvera by Rhiana Putri seharusnya melakukan perhitungan harga pokok produksi yang lebih teliti dengan mengumpulkan dan mengklasifikasikan biaya-biaya sesuai dengan tahapannya, mulai dari proses awal hingga menjadi produk jadi. Dengan menggunakan metode *job order costing*, perusahaan dapat memperoleh informasi biaya produksi yang lebih akurat, yang memungkinkan pengelolaan biaya yang lebih efisien. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan informasi harga pokok produksi yang tepat, yang sangat penting untuk mencapai laba yang diinginkan dan menentukan harga jual yang tepat. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* pada UMKM Silvera by Rhiana Putri".

Tujuan

Berdasarkan masalah yang terjadi dalam UMKM Silvera by Rhiana Putri, maka laporan ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* pada tiga jenis pesanan yang telah diselesaikan UMKM Silvera by Rhiana Putri, yaitu pesanan *Ball Gown Blue*, Kebaya Kutu Baru, dan Kebaya Panjang *Ice Blue*.

KAJIAN PUSTAKA

UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yakni usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha. UMKM dikelompokkan kedalam beberapa kriteria sebagai berikut:

- Usaha mikro dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan dengan jumlah aset maksimal Rp50 juta dan jumlah omzet maksimal Rp300 juta.
- Usaha kecil yang berdiri sendiri dengan hasil penjualan tahunan antara Rp300 juta–Rp2,5 miliar.
- Usaha menengah yang berdiri sendiri dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar–Rp50 miliar.

Biaya

Utami, dkk (2016) menyampaikan bahwa biaya adalah sejumlah nilai yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Pengorbanan biaya ini bisa berupa biaya yang dikeluarkan saat ini maupun biaya yang akan timbul di masa depan. Sedangkan, Sutriani, dkk (2015) mengemukakan bahwa biaya merujuk pada pengeluaran yang diukur dalam bentuk uang, baik yang sudah dikeluarkan maupun yang diperkirakan akan dikeluarkan, untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, beban adalah pengeluaran yang telah digunakan untuk menghasilkan suatu prestasi.

Klasifikasi Biaya

Mulyadi (2015) menyimpulkan bahwa secara umum penggolongan biaya ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai melalui pengelompokan tersebut. Dalam akuntansi biaya, konsep yang dikenal adalah "*different cost for different purposes*". Biaya dapat digolongkan menurut:

- Objek pengeluaran.

Dalam penggolongan objek biaya terdapat 3 biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu biaya bahan baku digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung diperuntukkan

pada tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi atau dihubungkan langsung dengan barang jadi. Biaya overhead pabrik adalah biaya selain dari pada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

b) Fungsi pokok dalam suatu perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur juga terdapat biaya-biaya yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Biaya administrasi dan umum digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi terbagi menjadi 2 biaya yaitu Biaya langsung, biaya yang berkaitan dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak langsung dalam produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

d) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi 4 yaitu biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan. Biaya variabel (*variable cost*) biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *Semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

e) Jangka waktu manfaatnya.

Atas dasar jangka waktunya biaya juga terbagi menjadi 2 yaitu pengeluaran modal sebuah pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada satu periode akuntansi atau periode akuntansi yang akan datang. Biaya pengeluaran pendapatan sebuah pengeluaran biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Harga Pokok Produksi

Menurut Dewi, Sofia (2013:13) Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a) Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.
- b) Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.
- c) Biaya *overhead* pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Ada beberapa komponen biaya dalam proses proses manufaktur yang perlu dikonsolidasikan menjadi satu biaya produksi. Menurut Mulyadi (2018) pengumpulan biaya produksi secara garis besar dibagi menjadi 2 macam:

a. Produksi Atas Pesanan (*Job Order Costing*)

Perusahaan yang memproduksi menerapkan strategi ini sebagai respons terhadap permintaan untuk mengembalikan biaya produksi. Biaya produksi per unit produk yang diproduksi untuk memenuhi pesanan ditentukan dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit dalam setiap pesanan. Ini dicapai melalui penerapan metode biaya pekerjaan, yang menghimpun biaya produksi khusus untuk setiap pesanan.

b. Produksi Massa (*Process Costing*)

Perusahaan yang menggunakan metode process costing untuk mengalokasikan biaya produksi dalam jumlah yang diproduksi. Ketika biaya produksi ditugaskan pada periode waktu tertentu dan dibagi dengan jumlah total unit yang diproduksi selama periode tersebut, biaya produksi per unit yang dibuat selama periode itu ditentukan.

Sistem Produksi Atas Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Mulyadi (2018) proses mengumpulkan biaya produksi untuk pesanan spesifik dan menghitung biaya unit produksi dengan membagi biaya produksi total untuk pesannya dengan jumlah unit dalam pesanan. Sedangkan menurut Purwaji dkk, (2016) mendefinisikan job order costing adalah pengumpulan biaya berdasarkan batch, lot, dan pesanan klien dan setiap biaya dapat dilacak menggunakan informasi ini.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya pesanan pekerjaan adalah proses akumulasi biaya produksi untuk pesanan tertentu sesuai dengan kontrak atau instruksi. Dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah barang yang dipesan, biaya produksi dapat dihitung

Pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa karakteristik kegiatan produksi perusahaan tersebut. Menurut Bustami & Nurlela, (2013) karakteristik biaya atas pesanan sebagai berikut:

1. Proses produksi bersifat sporadis (*intermittent*) dan tergantung pada pesanan yang masuk
2. Pelanggan menentukan bentuk dan spesifikasi
3. Kartu pesanan biaya komprehensif melacak biaya produksi untuk setiap pesanan.
4. Setelah pesanan selesai, total biaya produksi untuk setiap faktor biaya ditentukan.
5. Biaya per unit dihitung dengan membagi seluruh jumlah unit yang dipesan dengan total biaya produksi, yang mencakup biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead alokasi.
6. Biasanya, akumulasi biaya dilakukan dengan menggunakan biaya reguler (normal).
7. Produk siap pakai dapat disimpan di gudang atau dikirimkan langsung ke pelanggan.

Perhitungan produksi berdasarkan pesanan ini memiliki berbagai manfaat Menurut Bustami & Nurlela (2013) penentuan biaya pesanan berguna untuk mengetahui harga penjualan dan kontrol biaya. Sedangkan menurut Mulyadi (2018) manajer dapat memperoleh keuntungan dengan mengetahui biaya produksi per pesanan dengan cara berikut:

1. Menetapkan harga jual yang akan dibayarkan pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Mengawasi pelaksanaan biaya produksi.
4. Mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari setiap pesanan.
5. Penilaian biaya barang siap pakai dan inventaris kerja-kerja yang disajikan dalam laporan keuangan.

OBJEK DAN METODE ANALISIS

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada analisis harga pokok penjualan adalah UMKM Silvera by Rhiana Putri yang beralamat di JL. Basuki Rahmat, Gg. Sakura, No. 42, Winong, Margomulyo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Silvera by Rhiana Putri merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa dan manufaktur. Rhiana Putri merupakan seorang *fashion designer* lokal Ngawi. Silvera by Rhiana Putri menerima jasa sewa perdana dan penjualan busana pengantin, sehingga UMKM ini melakukan produksi sesuai dengan pesanan klien (sewa perdana).

Sumber Data

Data primer yang dimaksud merupakan data yang berasal dari kegiatan wawancara langsung pemilik usaha Silvera by Rhiana Putri serta data pendukung seperti sejarah, gambaran umum dan Surat Izin Usaha Perdagangan.

Jenis Data

Berdasarkan sifatnya data dikelompokkan menjadi dua macam yaitu sebagai Data Kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian seperti sejarah dan tujuan usaha Silvera by Rhiana Putri. Data Kuantitatif dalam penelitian ini adalah data-data yang menyangkut catatan-catatan transaksi harian dan data pembukuan pada usaha Silvera by Rhiana Putri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk menunjang dalam proses penelitian ini sehingga diperlukan adanya data yang akurat dan tepat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian ini mewawancarai Ibu Rhiana Putri selaku pemilik usaha Silvera by Rhiana Putri sebagai narasumber mengenai data-data yang mendukung serta dibutuhkan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini diambil dari pembukuan sederhana dan catatan-catatan transaksi harian pada usaha Silvera by Rhiana Putri.

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yang mencakup data biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, serta perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini dari UMKM Silvera by Rhiana Putri melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan biaya produksi lainnya yang digunakan oleh UMKM Silvera by Rhiana Putri.
- b. Menyusun data ke dalam kategori biaya. Kelompok biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
- c. Menghitung biaya produksi sebagai biaya order produksi berdasarkan biaya aktual, sedangkan biaya overhead pabrik dimasukkan ke dalam biaya order pada tingkat yang ditentukan sebelumnya.
- d. Merekap semua biaya yang digunakan dalam menyelesaikan tiap produk yang dipesan dalam kartu harga pokok pesanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pesanan baju pengantin (sewa perdana) yang diterima oleh Silvera by Rhiana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pesanan

No	Produk Pesanan	Tanggal Pemesanan
1	<i>Ball Gown Blue</i>	26 Oktoer 2024
2	Kebaya Kutu Baru	18 Oktober 2024
3	Kebaya Panjang Ice Blue	10 Oktober 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan data pesanan yang diterima oleh Silvera by Rhiana. Penyusunan harga pokok produksi dihitung dengan menentukan kelompok biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Data produksi yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku

Bahan bahan baku yang dikeluarkan oleh Silvera by Rhiana dalam mengerjakan masing-masing pesanan adalah sebagai berikut:

a) Pesanan *Ball Gown Blue*

Tabel 4.2
Biaya Bahan Baku Langsung Pesanan *Ball Gown Blue*

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total Biaya
1	Kain Tile Gliter	8 meter	Rp 150.000	Rp 1.200.000
2	Kain Satin <i>Bridal</i>	8 meter	Rp 25.000	Rp 200.000
3	Kain <i>Crinolinee</i>	8 meter	Rp 60.000	Rp 480.000
Total biaya bahan baku				Rp 1.880.000

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan biaya bahan baku langsung untuk pembuatan *Ball Gown Blue* yang terdiri dari beberapa jenis bahan dengan rincian sebagai berikut. Kain Tile Gliter digunakan sebanyak 8 meter dengan harga satuan Rp 150.000, sehingga total biayanya mencapai Rp 1.200.000. Selanjutnya, Kain Satin *Bridal* juga diperlukan sebanyak 8 meter dengan harga satuan Rp 25.000, menghasilkan total biaya sebesar Rp 200.000. Selain itu, Kain *Crinolinee* digunakan sebanyak 8 meter dengan harga satuan Rp 60.000, dengan total biaya sebesar Rp 480.000. Dengan demikian, total biaya bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan *Ball Gown Blue* adalah Rp 1.880.000.

b) Pesanan Kebaya Kutu Baru

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku Langsung Pesanan Kebaya Kutu Baru

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total Biaya
1	Kain Brukat	3 meter	Rp 100.000	Rp 300.000
Total biaya bahan baku				Rp 300.000

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan biaya bahan baku langsung untuk pembuatan Kebaya Kutu Baru terdiri dari satu jenis bahan, yaitu Kain Brukat. Kain ini digunakan sebanyak 3 meter dengan harga satuan Rp 100.000, sehingga total biayanya mencapai Rp 300.000. Dengan demikian, total biaya bahan baku untuk pembuatan Kebaya Kutu Baru adalah Rp 300.000.

c) Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue*

Tabel 4.4
Biaya Bahan Baku Langsung Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue*

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total Biaya
1	Kain Tile Payet	5 meter	Rp 350.000	Rp 1.750.000
2	Kain Crinolinee	2,5 meter	Rp 60.000	Rp 150.000
3	Kain Tile Polos	1,5 meter	Rp 12.500	Rp 18.750
Total biaya bahan baku				Rp 1.918.750

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan biaya bahan baku langsung untuk pembuatan Kebaya Panjang Ice Blue dirincikan sebagai berikut. Kain Tile Payet digunakan sebanyak 5 meter dengan harga satuan Rp 350.000, menghasilkan total biaya sebesar Rp 1.750.000. Selanjutnya, Kain Crinolinee diperlukan sebanyak 2,5 meter dengan harga satuan Rp 60.000, sehingga total biayanya mencapai Rp 150.000. Selain itu, Kain Tile Polos digunakan sebanyak 1,5 meter dengan harga satuan Rp 12.500, menghasilkan total biaya sebesar Rp 18.750. Dengan demikian, total biaya bahan baku untuk pembuatan Kebaya Panjang Ice Blue adalah Rp 1.918.750.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang berkontribusi langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu produk selesai. Silvera by Rhiana Putri melakukan proses produksi dengan mempekerjakan beberapa karyawan sebagai tenaga kerja langsung. Berikut perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Silvera by Rhiana Putri dalam mengerjakan masing-masing pesanan adalah sebagai berikut:

a) Pesanan *Ball Gown Blue*

Tabel 4.5
Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan *Ball Gown Blue*

No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah Per Jam	Jam Kerja	Biaya Tenaga Kerja (Per Unit)
1	Bagian Pematangan	1 orang	Rp 6.000	2 jam	Rp 12.000
2	Bagian Penjahitan	1 orang	Rp 6.000	3 jam	Rp 18.000
3	Bagian Payet	3 orang	Rp 6.000	3 jam	Rp 54.000
Total Biaya Tenaga Kerja					Rp 84.000

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan *Ball Gown Blue* yang dari terdiri tiga bagian. Pada bagian pematangan, 1 karyawan bekerja selama 2 jam dengan upah sebesar Rp 6.000 per jam, sehingga total biayanya adalah Rp 12.000. Pada bagian penjahitan, 1 karyawan bekerja selama 3 jam dengan upah Rp 6.000 per jam, menghasilkan biaya sebesar Rp 18.000. Selanjutnya, pada bagian pemasangan payet, 3 karyawan bekerja masing-masing selama 3 jam dengan upah Rp 6.000 per jam, sehingga total biaya untuk bagian ini adalah Rp 54.000. Dengan demikian, total biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan *Ball Gown Blue* adalah Rp 84.000.

b) Pesanan Kebaya Kutu Baru

Tabel 4.6
Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Kebaya Kutu Baru

No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah Per Jam	Jam Kerja	Biaya Tenaga Kerja (Per Unit)
1	Bagian Pematangan	1 orang	Rp 6.000	4 jam	Rp 24.000

2	Bagian Penjahitan	1 orang	Rp 6.000	4 jam	Rp 24.000
3	Bagian Payet	3 orang	Rp 6.000	24 jam	Rp 432.000
Total Biaya Tenaga Kerja					Rp 480.000

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan tenaga kerja langsung untuk pembuatan Kebaya Kutu Baru yang terdiri dari tiga bagian. Pada bagian pemotongan, 1 karyawan bekerja selama 4 jam dengan upah sebesar Rp 6.000 per jam, sehingga total biayanya mencapai Rp 24.000. Pada bagian penjahitan, 1 karyawan bekerja selama 4 jam dengan upah yang sama, menghasilkan biaya sebesar Rp 24.000. Selanjutnya, pada bagian pemasangan payet, 3 karyawan bekerja masing-masing selama 24 jam dengan upah Rp 6.000 per jam, sehingga total biayanya mencapai Rp 432.000. Dengan demikian, total biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan Kebaya Kutu Baru adalah Rp 480.000.

c) Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue*

Tabel 4.7

Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue*

No	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah Per Jam	Jam Kerja	Biaya Tenaga Kerja (Per Unit)
1	Bagian Pemotongan	1 orang	Rp 6.000	4 jam	Rp 24.000
2	Bagian Penjahitan	1 orang	Rp 6.000	4 jam	Rp 24.000
3	Bagian Payet	3 orang	Rp 6.000	24 jam	Rp 432.000
Total Biaya Tenaga Kerja					Rp 480.000

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan tenaga kerja langsung untuk pembuatan Kebaya Panjang *Ice Blue* yang terdiri dari tiga bagian. Pada bagian pemotongan, 1 karyawan bekerja selama 4 jam dengan upah Rp 6.000 per jam, sehingga total biayanya mencapai Rp 24.000. Pada bagian penjahitan, 1 karyawan bekerja selama 4 jam dengan upah yang sama, menghasilkan biaya sebesar Rp 24.000. Selanjutnya, pada bagian pemasangan payet, 3 karyawan bekerja masing-masing selama 24 jam dengan upah Rp 6.000 per jam, sehingga total biayanya mencapai Rp 432.000. Dengan demikian, total biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan Kebaya Panjang *Ice Blue* adalah Rp 480.000.

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik diperhitungkan berdasarkan komponen-komponen biaya sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Penolong

Pesanan *Ball Gown Blue*

Tabel 4.8

Biaya Bahan Penolong Pesanan *Ball Gown Blue*

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total Biaya
1	Resleting	1 pcs	Rp 12.000	Rp 12.000
2	Pengait baju (kecil)	1 pasang	Rp 500	Rp 500
3	Pengait baju (Besar)	1 pasang	Rp 2.000	Rp 2.000
4	Payet Mutiara	6 renceng	Rp 12.000	Rp 72.000

5	Payet Permata Cangkang	1 paket	Rp 250.000	Rp 250.000
Biaya bahan penolong				Rp 336.500

Tabel diatas merupakan rincian dari biaya bahan penolong pada pesanan *Ball Gown Blue*. Penggunaan 1 buah resleting dengan harga satuan Rp12.000/pcs, penggunaan 1 pasang pengait baju ukuran kecil untuk bagian kerah baju bagian belakang dengan harga satuan Rp500/pasang, penggunaan 1 pasang pengait baju ukuran besar untuk bagian ikat pinggang pada gaun dengan harga satuan Rp2.000/pasang. Pada pesanan 1 *ball gown blue* ini memerlukan 2 variasi payet yaitu penggunaan payet mutiara dengan harga satuan Rp12.000/renceng *ball gown blue* ini membutuhkan setidaknya 6 renceng jadi total biaya Rp72.000, dan jenis payet ke dua yaitu payet permata cangkang, payet ini dihitung dengan 1 paket yang di hargai sebesar Rp250.000/paket. Akumulasi dari keseluruhan biaya bahan penolong yang diperlukan untuk membuat pesanan 1 unit *ball gown blue* ini sebesar Rp336.000.

Pesanan Kebaya Kutu Baru

Tabel 4.9

Biaya Bahan Penolong Pesanan Kebaya Kutu Baru

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total Biaya
1	Payet Pasir Jepang	2 pound	Rp 210.000	Rp 420.000
2	Kancing Cetik	3 pasang	Rp 1.000	Rp 3.000
3	Pengait baju (kecil)	3 pasang	Rp 1.500	Rp 4.500
4	Payet Mutiara	20 renceng	Rp 12.000	Rp 240.000
5	Payet Permata Cangkang	1 paket	Rp 250.000	Rp 250.000
6	Kamisol	1 unit	Rp 150.000	Rp 150.000
Biaya bahan penolong				Rp 1.067.500

Tabel diatas merupakan rincian dari biaya bahan penolong pada pesanan Kebaya Kutu Baru. Penggunaan payet pasir jepang yang bentuknya seperti bambu yang sangat kecil, dan 1 kebaya kutu baru ini memerlukan banyak payet pasir jepang yaitu sebanyak 2 pound, 1 pound payet pasir jepang setara dengan 450gram dengan harga Rp210.000/poud, jadi total biaya sebesar Rp420.000. pada bagian depan kebaya kutu baru terdapat 2 jenis model kancing yaitu kancing cetik digunakan sebanyak 3 pasang dengan harga Rp1.000/pasang dengan total biaya sebesar Rp3.000, dan pengait baju berukuran kecil sebanyak 3 pasang dengan harga satuan Rp1.500/pasang dengan total Rp4.500. Penggunaan variasi payet menambah kebaya kutu baru lebih mewah dengan 2 jenis variasi payet yaitu penggunaan payet mutiara dengan harga satuan Rp12.000/renceng membutuhkan setidaknya 20 renceng jadi total biaya sebesar Rp240.000, dan jenis payet ke dua payet permata cangkang ini dihitung dengan 1 paket yang di hargai sebesar Rp250.000/paket. Penggunaan kamisol atau yang biasa disebut dengan kemben yang akan digunakan untuk dalaman kebaya ini di beli pada sebuah *online shop* dengan harga Rp150.000/pcs Akumulasi dari keseluruhan biaya bahan penolong yang diperlukan untuk membuat pesanan 1 unit kebaya kutu baru ini sebesar Rp1.067.500.

Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue*

Tabel 4.10

Biaya Bahan Penolong Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue*

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total Biaya
1	Resleting	1 pcs	Rp 12.000	Rp 12.000
2	Payet Mutiara	6 renceng	Rp 12.000	Rp 72.000

3	Payet Permata Cangkang	1 paket	Rp 250.000	Rp 250.000
4	Kamisol	1 unit	Rp 150.000	Rp 150.000
Biaya bahan penolong				Rp 484.000

Tabel diatas merupakan rincian dari biaya bahan penolong pada pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue*. Agar menambah kesan lebih mewah pada kebaya panjang *ice blue* juga diperlukan penggunaan 2 jenis variasi payet yaitu payet mutiara dengan harga satuan Rp12.000/renceng membutuhkan setidaknya 6 renceng dengan total Rp72.000, dan jenis payet ke dua yang yaitu penggunaan payet permata cangkang, payet ini dihitung dengan 1 paket yang di hargai sebesar Rp250.000/paket. kebaya panjang *ice blue* ini menggunakan kamisol atau kemben ini di beli pada sebuah *online shop* dengan harga Rp150.000/pcs, Akumulasi dari keseluruhan biaya bahan penolong yang diperlukan untuk membuat pesanan 1 unit kebaya panjang *ice blue* ini sebesar Rp334.000.

b. Biaya Listrik

Tabel 4.13
Biaya Listrik Pesanan

No	Keterangan	Biaya Listrik Per Hari	Hari Pengerjaan	Total Biaya
1	Pesanan Ball Gown	Rp 66.000	1 hari	Rp 66.000
2	Pesanan Kebaya Kutu Baru	Rp 66.000	4 hari	Rp 264.000
3	Pesanan Kebaya Panjang Ice Blue	Rp 66.000	4 hari	Rp 264.000
Total Biaya Listrik				Rp 594.000

Table diatas merupakan rincian dari biaya Listrik perhari untuk menyelesaikan pesanan. Silvera by Rhiana Putri mengeluarkan biaya untuk kebutuhan listrik setiap 3 hari sekali sebesar Rp200.000. Pada setiap pesanan memerlukan waktu pengerjaan yang berbeda-beda namun penggunaan biaya listrik yang sama setiap harinya. Perhitungan biaya listrik untuk satu hari adalah pembagian antara Rp200.000 dengan 3 hari pemakaian, jadi setiap hari diperlukan biaya listrik kurang lebih sebesar Rp66.000/hari. Pesanan ball gown blue memerlukan waktu pengerjaan selama 1 hari dengan biaya listrik Rp66.000, sedangkan untuk pesanan kebaya kutu baru dan kebaya panjang *ice blue* memerlukan waktu pengerjaan yang sama yaitu 4 hari pengerjaan dengan total biaya listrik masing-masing pesanan kebaya kutu baru dan kebaya Panjang *ice blue* sebesar Rp594.000. Akumulasi biaya listrik untuk menyelesaikan 3 pesanan ini dalam waktu 9 hari memerlukan biaya listrik sebesar Rp594.000.

c. Biaya Penyusutan

Penyusutan merupakan penurunan nilai fisik seiring berjalannya waktu dan penggunaan. UMKM Silvera by Rhina Putri memiliki bangunan dan beberapa peralatan yakni mesin jahit, kursi jahit, meja potong, gunting potong kain, gunting gerigi, setrika, dan solder. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung penyusutan, karena sebelumnya UMKM tersebut belum pernah melakukan perhitungan penyusutan sehingga dalam penelitian ini penulis mengasumsikan perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Berikut adalah perhitungan penyusutan aset pada UMKM Silvera by Rhiana Putri:

Tabel 4.14
Biaya Penyusutan

No.	Keterangan	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Penyusutan
1	Bangunan	2016	20 tahun	1	Rp250.000.000	Rp 12.500.000
2	Mesin Jahit	2016	8 tahun	4	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000
3	Kursi Jahit	2016	4 tahun	4	Rp 150.000	-
4	Meja Potong	2016	4 tahun	1	Rp 2.500.000	-
5	Gunting Potong Kain	2016	4 tahun	2	Rp 1.200.000	-
6	Gunting Gerigi	2016	4 tahun	1	Rp 150.000	-
7	Setrika	2016	4 tahun	3	Rp 500.000	-
8	Solder	2016	4 tahun	3	Rp 150.000	-
Total Biaya Penyusutan/Tahun						Rp 14.500.000
Total Biaya Penyusutan/Hari						Rp 39.726

Berdasarkan tabel 4.14 merupakan perhitungan penyusutan aset pada UMKM Silvera by Rhiana yang umur masa ekonomisnya berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Terdapat asset yang sudah habis umur ekonomisnya sehingga tidak masuk dalam perhitungan penyusutan pada pesanan ini. Perhitungan penyusutan menunjukkan total biaya penyusutan per tahunnya sebesar Rp14.500.000, dengan total penyusutan per harinya sebesar Rp39.726 (Rp14.500.000/365 hari). Pesanan *Ball Gown Blue* dapat diselesaikan dengan membutuhkan waktu selama 1 hari, sehingga untuk biaya penyusutannya sebesar Rp39.726 (Rp39.726 x 1 hari). Pesanan Kebaya Kutu Baru dapat diselesaikan dengan membutuhkan waktu selama 4 hari, sehingga untuk biaya penyusutannya sebesar Rp158.904 (Rp39.726 x 4 hari). Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue* dapat diselesaikan dengan membutuhkan waktu selama 4 hari, sehingga untuk biaya penyusutannya sebesar Rp158.904 (Rp39.726 x 4 hari).

d. Akumulasi Biaya *Overhead* Pabrik

Setelah melakukan perhitungan biaya bahan penolong, biaya listrik, dan biaya penyusutan pada masing-masing pesanan, maka selanjutnya mengakumulasi biaya *overhead* pabrik pada pesanan tersebut. Perhitungan akumulasi biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

Pesanan *Ball Gown Blue*

Tabel 4.15
Akumulasi Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan *Ball Gown Blue*

No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Penolong	Rp 336.500
2	Biaya Penyusutan	Rp 39.726
3	Biaya Listrik	Rp 66.000
4	Biaya Pemeliharaan Mesin Jahit	Rp 5.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp 442.226

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa total biaya *overhead* pabrik pada pesanan *Ball Gown Blue* sebesar Rp444.829 yang terdiri dari biaya bahan penolong sebesar Rp336.500, biaya penyusutan sebesar Rp39.726, biaya listrik sebesar Rp66.000, dan terdapat biaya pemeliharaan mesin jahit sebesar Rp5.000

Pesanan Kebaya Kutu Baru

Tabel 4.16

Akumulasi Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan Kebaya Kutu Baru

No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Penolong	Rp 1.217.500
3	Biaya Penyusutan	Rp 158.904
4	Biaya Listrik	Rp 264.000
5	Biaya Pemeliharaan Mesin Jahit	Rp 5.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp 1.640.404

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa total biaya *overhead* pabrik pada pesanan Kebaya Kutu Baru sebesar Rp1.500.815 yang terdiri dari biaya bahan penolong sebesar Rp1.067.500, biaya penyusutan sebesar Rp158.904, biaya listrik sebesar Rp264.000, dan terdapat biaya pemeliharaan mesin jahit sebesar Rp5.000.

Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue*

Tabel 4.17

Akumulasi Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue*

No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Penolong	Rp 634.000
2	Biaya Perlengkapan	Rp 150.000
3	Biaya Penyusutan	Rp 158.904
4	Biaya Listrik	Rp 264.000
5	Biaya Pemeliharaan Mesin Jahit	Rp 5.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp 1.206.904

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa total biaya *overhead* pabrik pada pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue* sebesar Rp917.315 yang terdiri dari biaya bahan penolong sebesar Rp484.000, biaya penyusutan sebesar Rp158.904, biaya listrik sebesar Rp264.000, dan terdapat biaya pemeliharaan mesin jahit sebesar Rp5.000.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Tabel 4.18

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Jenis Biaya	Total Biaya		
	<i>Ball Gown Blue</i>	Kebaya Kutu Baru	Kebaya Panjang <i>Ice Blue</i>
Biaya Bahan Baku	Rp 1.880.000	Rp 300.000	Rp 1.918.750
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 84.000	Rp 480.000	Rp 480.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 442.226	Rp 1.640.404	Rp 1.206.904
Harga Pokok Produksi	Rp 2.406.226	Rp 2.420.404	Rp 3.605.654

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.18, harga pokok produksi UMKM Silvera by Rhiana Putri menurut metode *job order costing* menunjukkan bahwa pesanan *Ball Gown Blue* memperoleh harga pokok produksi sebesar Rp2.408.829 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp1.880.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp84.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 444.829. Pesanan Kebaya Kutu Baru memperoleh harga pokok produksi sebesar Rp2.280.815 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp300.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp480.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp1.500.815. Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue* memperoleh harga pokok produksi sebesar Rp3.316.065 yang terdiri dari biaya bahan baku

sebesar Rp1.918.750, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp480.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp917.315.

Kartu Harga Pokok Pesanan
Pesanan *Ball Gown Blue*

Tabel 4.19
Kartu Harga Pokok Pesanan *Ball Gown Blue*

SILVERA by Rhiana Putri				Pesanan Nomer : 2610XX	
JL. Basuki Rahmad, Gg. Sakura, No. 30, Ngawi					
081240363125					
Pemesan : Ny. A		Tanggal Pesanan :		26-Oct-24	
Produk : Ball Gown Blue		Tanggal Produksi :		25-Nov-24	
Jumlah : 1 unit		Tanggal Selesai Produksi :		26-Nov-24	
KARTU PESANAN					
BAHAN BAKU LANGSUNG					
Keterangan		Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Biaya	Total Biaya
Kain Tile Gliter		8 meter	Rp 150.000	Rp 1.200.000	
Kain Satin Bridal		8 meter	Rp 25.000	Rp 200.000	
Kain Crinolin		8 meter	Rp 60.000	Rp 480.000	
					<u>Rp 1.880.000</u>
TENAGA KERJA LANGSUNG					
Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah/jam	Hari Kerja	Jumlah Biaya	Total Biaya
Bagian Pematangan	1	Rp 6.000	2	Rp 12.000	
Bagian Penjahitan	1	Rp 6.000	3	Rp 18.000	
Bagian Payet	3	Rp 6.000	3	Rp 54.000	
					<u>Rp 84.000</u>
BIAYA OVERHEAD PABRIK					
Keterangan			Jumlah Biaya	Total Biaya	
Biaya Bahan Penolong			Rp 336.500		
Biaya Penyusutan			Rp 39.726		
Biaya Listrik			Rp 66.000		
Biaya Pemeliharaan Mesin			Rp 5.000		
				<u>Rp 442.226</u>	
Bahan Baku Langsung	Rp	1.880.000		Harga Jual	Rp 3.500.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp	84.000		Biaya Produksi	<u>Rp 2.406.226</u>
Overhead Pabrik	Rp	442.226		Laba Kotor	<u>Rp 1.093.774</u>
Total Biaya Produksi	Rp	<u>2.406.226</u>			

Pesanan Kebaya Kutu Baru

Tabel 4.20
Kartu Harga Pokok Pesanan Kebaya Kutu Baru

Pesanan Nomer : 1811XX

JL. Basuki Rahmad, Gg. Sakura, No. 30, Ngawi

081240363125

</

Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue*

Tabel 4.21

Kartu Harga Pokok Pesanan Kebaya Panjang *Ice Blue*

SILVERA by Rhiana Putri

Pesanan Nomer : 1010XX

JL. Basuki Rahmad, Gg. Sakura, No. 30, Ngawi

081240363125

Pemesan : Ny. C

Produk : Kebaya Panjang Ice Blue

Jumlah : 1 unit

Tanggal Pesanan : 10-Oct-24

Tanggal Produksi : 07-Nov-24

Tanggal Selesai Produksi : 10-Nov-24

KARTU PESANAN

BAHAN BAKU LANGSUNG

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Biaya	Total Biaya
Kain Tile Payet	5 meter	Rp 350.000	Rp 1.750.000	
Kain Crinolin	2,5 meter	Rp 60.000	Rp 150.000	
Kain Tile Polos	1,5 meter	Rp 12.500	Rp 18.750	
				Rp 1.918.750

TENAGA KERJA LANGSUNG

Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah/jam	Hari Kerja	Jumlah Biaya	Total Biaya
Bagian Pemotongan	1	Rp 6.000	4	Rp 24.000	
Bagian Penjahitan	1	Rp 6.000	4	Rp 24.000	
Bagian Payet	3	Rp 6.000	24	Rp 432.000	
					Rp 480.000

BIAYA OVERHEAD PABRIK

Keterangan	Jumlah Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp 484.000	
Biaya Penyusutan	Rp 158.904	
Biaya Listrik	Rp 264.000	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 5.000	
		Rp 906.904

Bahan Baku Langsung	Rp 1.918.750	Harga Jual	Rp 4.500.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp 480.000	Biaya Produksi	Rp 3.305.654
Overhead Pabrik	Rp 906.904	Laba Kotor	Rp 1.194.346
Total Biaya Produksi	Rp 3.305.654		

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Menurut Penulis

Tabel 4.22

Perbandingan Harga Pokok Produksi

Ket	Menurut Perusahaan			Menurut Penulis			Selisih		
	<i>Ball Gown Blue</i>	Kebaya Kutu Baru	Kebaya Panjang <i>Ice Blue</i>	<i>Ball Gown Blue</i>	Kebaya Kutu Baru	Kebaya Panjang <i>Ice Blue</i>	<i>Ball Gown Blue</i>	Kebaya Kutu Baru	Kebaya Panjang <i>Ice Blue</i>
Biaya Bahan Baku	-	-	-	Rp 1.880.000	Rp 300.000	Rp 1.918.750	-	-	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	-	-	Rp 84.000	Rp 480.000	Rp 480.000	-	-	-
Biaya Overhead Pabrik	-	-	-	Rp 442.226	Rp 1.640.404	Rp 1.206.904	-	-	-
Harga Pokok Produksi	Rp 2.371.500	Rp 2.261.500	Rp 3.446.750	Rp 2.406.226	Rp 2.420.404	Rp 3.605.654	Rp 34.726	Rp 158.904	Rp 158.904
Harga Jual	Rp 3.500.000	Rp 3.000.000	Rp 4.500.000	Rp 3.500.000	Rp 3.000.000	Rp 4.500.000			
Laba yang diharapkan	48%	33%	31%	45%	24%	25%			

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi antara perhitungan UMKM Silvera by Rhiana Putri dengan perhitungan penulis. Jumlah harga pokok produksi atau total biaya menurut perhitungan UMKM Silvera by Rhiana Putri untuk pesanan *ball gown blue* sebesar Rp2.371.500, untuk kebaya kutu baru sebesar Rp2.261.500, dan untuk kebaya panjang *ice blue* sebesar Rp3.446.750. Sedangkan jumlah harga pokok produksi menurut perhitungan penulis untuk pesanan *ball gown blue* sebesar Rp2.406.226, untuk kebaya kutu baru sebesar Rp2.420.404, dan untuk kebaya panjang *ice blue* sebesar Rp3.605.654. Perbedaan tersebut menimbulkan selisih pada pesanan *ball gown blue* sebesar Rp34.726, untuk kebaya kutu baru sebesar Rp158.904, dan untuk kebaya panjang *ice blue* sebesar Rp158.904, hal tersebut disebabkan karena pada UMKM Silvera by Rhiana Putri tidak memperhitungkan biaya penyusutan aset tetap yang digunakan dalam proses produksi, yang dimana seharusnya adanya perhitungan biaya penyusutan dalam biaya *overhead* pabrik. Sehingga, perbedaan tersebut akan mempengaruhi perbedaan harga pokok produksi pada masing-masing pesanan. Hal tersebut mengakibatkan jumlah perhitungan harga pokok produksi perusahaan terlalu tinggi jika dibandingkan dengan jumlah perhitungan harga pokok produksi menurut penulis. Harga jual untuk *ball gown blue* sebesar Rp3.200.000, untuk kebaya kutu baru sebesar Rp3.000.000, dan untuk kebaya panjang *ice blue* sebesar Rp4.500.000. Dengan demikian, laba yang diharapkan menurut penulis lebih kecil dibanding dengan perhitungan menurut perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis perbandingan harga pokok produksi antara perhitungan UMKM Silvera by Rhiana Putri dan penulis, ditemukan adanya perbedaan nilai harga pokok produksi. Jumlah harga pokok produksi atau total biaya menurut perhitungan UMKM Silvera by Rhiana Putri untuk pesanan *ball gown blue* sebesar Rp2.371.500, untuk kebaya kutu baru sebesar Rp2.261.500, dan untuk kebaya panjang *ice blue* sebesar Rp3.446.750. Sedangkan, jumlah harga pokok produksi menurut perhitungan penulis untuk pesanan *ball gown blue* sebesar Rp2.406.226, untuk kebaya kutu baru sebesar Rp2.420.404, dan untuk kebaya panjang *ice blue* sebesar Rp3.605.654. Perbedaan tersebut menimbulkan selisih pada pesanan *ball gown blue* sebesar Rp34.726, untuk kebaya kutu baru sebesar Rp158.904, dan untuk kebaya panjang *ice blue* sebesar Rp158.904. Perbedaan tersebut disebabkan karena UMKM Silvera tidak memperhitungkan biaya penyusutan aset tetap sebagai bagian dari biaya overhead pabrik, yang menyebabkan perbedaan signifikan dalam total biaya produksi. Hal ini memengaruhi hasil akhir, di mana harga pokok produksi menurut penulis lebih tinggi daripada perhitungan UMKM Silvera. Sebagai dampaknya, laba yang diharapkan berdasarkan perhitungan penulis menjadi lebih kecil dibandingkan dengan yang dihitung oleh perusahaan. Perbedaan metode perhitungan ini penting untuk diperhatikan agar perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan harga jual produk dapat lebih akurat.

Saran

UMKM Silvera by Rhiana Putri sebaiknya mempertimbangkan untuk memasukkan biaya penyusutan aset tetap dalam perhitungan biaya overhead pabrik. Dengan demikian, perhitungan harga pokok produksi dapat lebih akurat dan mencerminkan total biaya produksi yang sebenarnya. Hal ini penting agar perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif tanpa mengabaikan keuntungan yang diharapkan. Selain itu, memperhatikan faktor ini dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan sesuai dengan standar akuntansi. Dengan adanya perhitungan yang lebih detail, perusahaan juga dapat mengidentifikasi area penghematan biaya serta meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. P., & Kristianto, S. B. (2013). *Akuntansi Biaya*. IN MEDIA.
- Muliana, S., & Rahmi, N. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing. *Journal IAIN Gorontalo*, 407-429.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Prabowo, A. A. (2019). Analisis Penentuan Berdasarkan Metode Harga Pokok pesanan (Job Order Costing) Pada Ud Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*, 15-26.
- Rasul, I. U., Azis, M., & Anwar, A. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Job Order Costing. *Future Academia*, 464-481.
- Ratnasari, I. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Brem Tongkat Mas Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun*. Madiun: Politeknik Negeri Madiun.
- Syahida, H. A., & Aisjah, S. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus pada UMKM Konveksi Mahargo Bojonegoro). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1-14.
- Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Prabowo, 2019) (Rasul, Azis, & Anwar, 2024) (Muliana & Rahmi, 2022)